



Sakato Art Community



20 Desember 2021 - 10 Januari 2022

PROKES

Pro Kesenian

Satu setengah tahun sudah, wabah covid-19 yang melanda Indonesia dan penyebarannya harus segera diputus. Pemerintah kemudian menerapkan peraturan pelarangan mengadakan kegiatan yang menimbulkan keramaian, menjaga jarak, mencuci tangan, Segala aktifitas atau kegiatan yang mengundang orang banyak dilarang pemerintah, termasuk pameran seni rupa. Bekerja dari rumah (work from home), diberlakukan bagi aparatur sipil negara dan swasta. Bagi seniman sudah biasa bekerja dari rumah dan di studio mereka masing-masing. Namun pelarangan pameran membatasi ruang apresiasi secara tidak langsung berdampak pada perekonomian seniman. Beberapa artist dan art worker mulai mencari alternatif lain supaya dapur mereka tetap berasap. Istilah 'Prokes' (protokol kesehatan) mulai dikenal di seluruh Indonesia dan viral di dunia

maya. Semua kegiatan harus memperhatikan prokes (5M); memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan pakai sabun, menghindari kerumunan dan membatasi mobilitas.

Kota Yogyakarta merupakan lingkungan kondusif untuk berkesenian, terutama seni rupa. Di sini, selain semangat berkompetisi rekan se-profesi takhentinya memberi spirit untuk membangkitkan gairah dalam melahirkan ide-ide yang brilian di atas kanvas dan media lain yang digandrung seniman. Hal itulah yang dirasakan setiap anggota Sakato Art Community. Atas nama individu maupun kelompok semangat kebersamaan dibangun di atas pondasi rasa senasib sepenanggungan, se-daerah, dan se-angkatan sewaktu menimba ilmu di perguruan tinggi seni di kota pelajar ini. Romantika dan nostalgia telah

mengukir sejarah panjang pada diri masing-masing seniman. Apa pun realita hidup yang dihadapi saat ini, rasanya sulit melupakan masa lalu tersebut. Kuatnya rasa kebersamaan itu, hingga akhirnya terbersitlah gagasan untuk mendirikan organisasi dengan nama 'SAKATO' (se kata), cikal bakal berdirinya Sakato. Wadah yang diharapkan dapat menampung semua inspirasi anggotanya pada waktu itu. Di bawah payung organisasi diharapkan seniman Sakato dapat maju dan berkembang bersama. Semangat untuk selalu berjalan seiring diharapkan tidak akan pernah padam, karena ini adalah marwah dari organisasi ini dibentuk. Belajar dari pengalaman pribadi dan pengalaman teman-teman dalam keluarga besar Sakato Art Community dapat mendorong untuk bekarya para anggotanya dan menghasilkan sesuatu pemikiran baru dalam seni rupa.

Kebersamaan tersebut semakin terasa ketika jauh dari kampung halaman. Hal ini menimbulkan hubungan erat antar anggota. Kesatuan dan keutuhan mereka rasakan bersama, hal ini mampu menekan ego masing-masing dalam interaksi hubungan sosial di perantauan. Teman menjadi

semangat, teman juga sebagai tempat curhat. Bagi mereka yang kebetulan sudah mapan dalam finansial menjadi tempat bersandar bagi mereka yang masih berproses menuju kehidupan yang sejahtera. Sebaliknya, Ide pada sebuah karya besar dari mereka yang telah mendapatkan posisi, bisa saja lahir dari hal remeh yang hadapinya di dalam kelompok.

Kali ini SAKATO mengambil tema Pameran PROKES merupakan salah satu agenda yang mengawali kegiatan Sakato seiring berkurangnya wadah covid 19 secara significant di Kota Yogyakarta. Moment ini sekaligus memperkenalkan ke publik kesekretariatan Sakato yang baru. Sekretariat lama di Kalipakis khusus sebagai ruang pameran dan pemajangan. Pameran ini diusung komunitas seni rupa dari Etnis Minangkabau yang berdomisili di kota Yogyakarta. Tema PROKES sebagai pembuktian bahwa seniman tetap memilih seni rupa sebagai jalan hidupnya dan ia tetap berada di jalur berkesenian apapun kenda yang dihadapi. Profesi yang memerdekakan rasa mereka dalam seni visual. Seniman zaman now tak dapat berdiri sendiri, sebagai makhluk homo sapiens, seniman merupakan spesies

yang sangat tangguh dalam beradaptasi dengan lingkungannya, hubungan timbal balik kepentingan dengan manusia lain selalu ada. Dalam ilmu sosiologi makhluk sosial merupakan sebuah konsep ideologis yang di dalamnya komunitas menjadi bagian dari struktur sosial yang dipandang sebagai struktur yang hidup dan berkembang.

Di dalam tubuh sakato dibangun sikap kritis sebagai satu keutuhan yang mengakomodasi banyak kepentingan individu. Sakato sebagai komunitas seni selalu kritis (critical) membaca situasi, untuk tidak mudah berpuas diri dengan apa yang ada. Hal tersulit untuk melihat kedalam karya sendiri dari sudut pandang yang berbeda. Sikap kritis ini dibutuhkan mereka untuk melahirkan karya-karya baru dan menjawab persoalan pokok (content) selaras dengan arah berkeseniannya. Budaya kritik juga diartikan sebagai upaya sadar untuk melihat dan menyadari kekurangan dan mengerti apa yang akan diperbuat selanjutnya hal ini menjadi mudah ketika dibawa ke forum diskusi internal di sakato.

Sakato mengutamakan komunikasi (communication) merupakan bahasa yang di dalamnya terdapat maksud

yang melibatkan pembuat dan penerima pesan. Seniman-seniman sakato dalam proses berkeseniannya selalu terkoneksi dengan media konvensional atau digital. Berkolaborasi dengan komunitas lain dalam ruang lingkup Yogyakarta, nasional dan Internasional. Bersinergi dengan bidang lain di luar seni, berkolaborasi dengan seniman di luar sakato. Kesamaan kultur, sifat, atau keadaan yang mempererat kesatuan dan keutuhan Sakato Art Community ini. Selalu mempertahankan sikap baik dan kejujuran, sebagai wujud keutuhan prinsip moral dan etika kita dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Akhir kata, berkesenian bagi anggota sakato adalah bukti sebuah integritas, ungkapan rasa penuh kejujuran dan ketulusan. Karya sebuah pencapaian, bahkan wahana untuk merefleksikan dirinya terhadap situasi dan kondisi yang ada. Melalui pameran ini diharapkan anggota SAKATO tetap pada komitmen PRO KESenian.

Pengurus

SAMBUTAN KETUA SAKATO

Sambutan Ketua Sakato Art
Community

Bismillah
Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Alhamdulillah Robbal Alamiin

Hadirin yang saya hormati,
Pertama-tama, sepatutnya kita
bersyukur kehadiran Tuhan Yang Maha
Esa. Atas izin Nya kita bisa hadir
dalam rangka pembukaan pameran
dan peresmian sekretariat Sakato Art
Commonity atau SAC.

Saya mewakili anggota Sakato
mengucapkan terima kasih kepada
semua pihak yang telah
menyempatkan hadir dalam acara
yang istimewa ini. Kami
mengucapkan terima kasih yang
sebesar besarnya atas kehadiran pak
Dokter Oei Hong Djien, dan
kesediaannya membuka pameran
kami, Terima kasih juga para sesepuh,
para seniman para pecinta seni,
teman-teman tamu dan undangan.
Tak lupa jua terima kasih saya yg
sebesar besarnya kepada semua
teman-teman anggota Sakato, para
pengurus yg sudah berusaha

berletih2 sehingga pameran dan
peresmian Sekretariat ini dapat
terlaksana.

Hadirin yang saya hormati,
"Alhamdulillah, berkat kerja keras
semua pihak,
Pandemi Covid-19 di Indonesia saat
ini dinilai sudah membaik, namun
masyarakat diminta untuk tetap
menerapkan protokol kesehatan
(prokes) secara disiplin. Sehubungan
dengan itu, kali ini Sakato Art
Community mengambil tema
Pameran "PROKES" merupakan salah
satu agenda yang mengawali
kegiatan Sakato seiring berkurangnya
wabah covid 19. Pameran PROKES
bisa diartikan pro kesenian, lebih
lengkap lagi profesional kesenian.
Mengeluti dunia seni dengan
komitmen, disiplin dan sungguh2
sebagai pembuktian bahwa mereka
tetap memilih seni rupa sebagai jalan
hidupnya, sehingga ia tetap berada di
jalur berkesenian apapun kendala
yang dihadapi.

Profesi yang memerdekakan rasa
mereka dalam bentuk karya seni
visual.

Pameran ini diikuti oleh 32 seniman diantaranya:

Abdi Setiawan
Aidil Adha
Akmal
Alperd Roza
Basrizal Albara
Budi Eka Putra
Darvies Rasjidin
Denny Snod
Dicky Barro
Dodi Irwandi
Dwita Anja Asmara
Faisal
Hery Maizul
Jhoni Waldi
Joko Apridinoto
Paul Agustian
Khairul El Kamal
Mardi
Meri Suska
Nofria Doni Fitri
Ricky Wahyudi
Riki Antoni
Rinaldi Syam
Rusdi Hendra
Stevan Sixcio Kresonia
Syahrizal Koto
Syaiful Adnan
Wadino
Yusman
Zulkarnaini

Demikianlah sambutan dari saya dalam acara pembukaan pameran dan peresmian sekretariat Sakato Art Community. Semoga Sakato tetap bisa terus eksis, terus berkarya dan berkesenian dalam kancah seni rupa nasional maupun Internasional. Demi Meraih cita-cita setiap anggotanya. Tetap Semangat!!

#jangan dirumah saja,
#disini ada karya Sakato yang asyik2.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Zulkarnaini

Demikianlah sambutan dari saya dalam acara pembukaan pameran dan peresmian sekretariat Sakato Art Community. Semoga Sakato tetap bisa terus eksis, terus berkarya dan berkesenian dalam kancah seni rupa nasional maupun Internasional. Demi Meraih cita-cita setiap anggotanya. Tetap Semangat!!

#jangan dirumah saja,
#disini ada karya Sakato yang asyik2.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Abdi Setiawan
Dream
Teakwood
23 x 16 x 18,5 cm
2019



Aidil Adha



Aidil Adha



Akmal
Tumbuh
Batu Granit



Alperd Roza
'Enjoy The Beach'
Acrylic On Canvas
50 x 40 cm
2021



Basrizal Albara



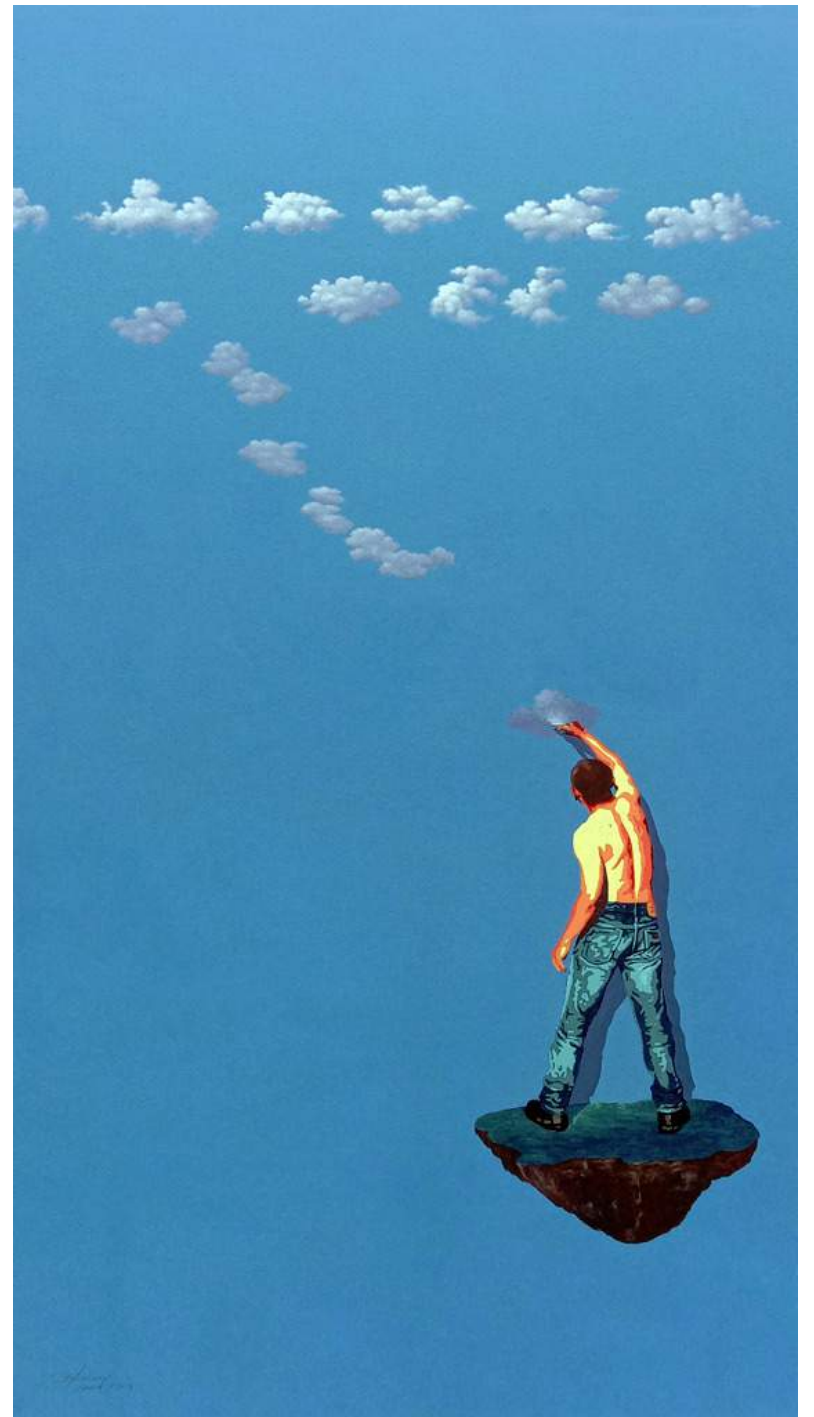
Budi Eka Putra
Kawanan
Acrylic On Canvas
160 x 145 cm
2020



Budi Eka Putra
Kembar
Acrylic On Canvas
36 x 36 cm
2021



Darvies Rasjidin
Alam
Acrylic On Canvas
150 X 100 Cm
2021



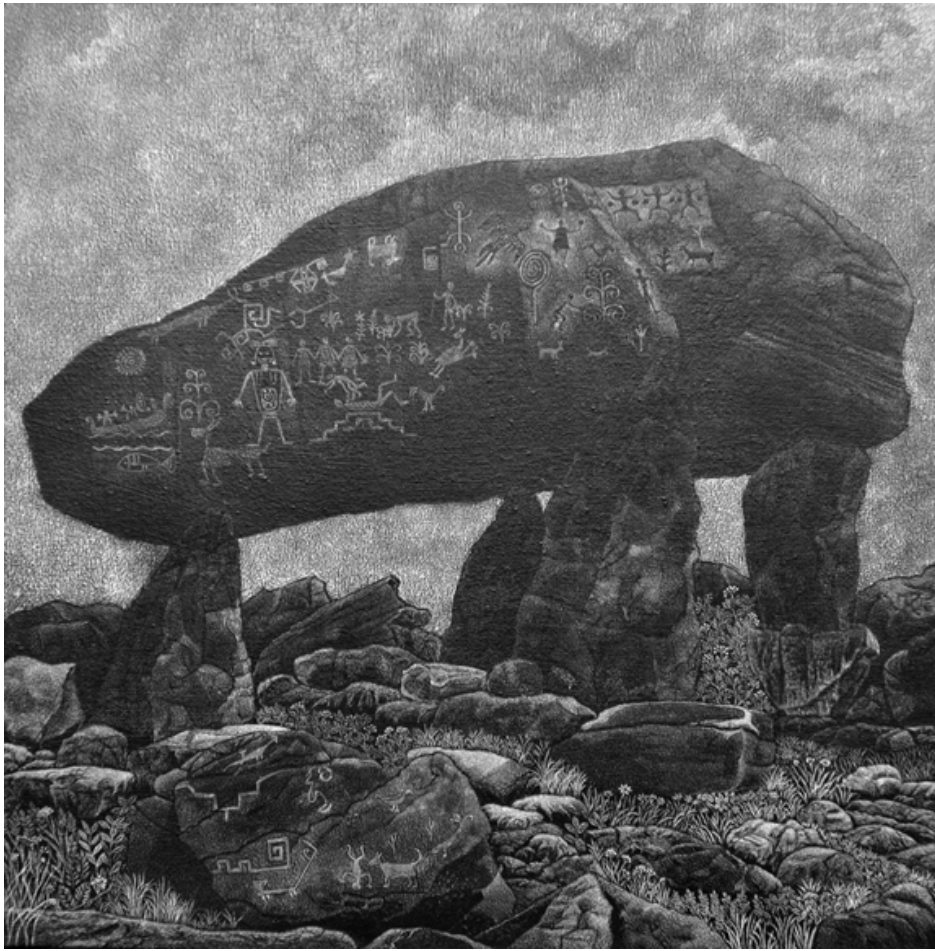
Denny Snod
Added Vanue
Acrylic On Canvas
190 X 108 Cm
2021



Dicky Barro
"Mask Man And Bird"
Acrylic On Canvas
150 x 100 cm
2021



Dicky Barro
"Night Couple"
Acrylic On Canvas
150 x 120 cm
2021



Dodi Irwandi
Batu Bercerita
Acrylic on canvas
40 x 40 cm
2020



Dodi Irwandi
Ancaman
Acrylic on canvas
40 x 40 cm
2020

Dwita Anja Asmara
Nowdays Indonesia
Ceramic and Fiber Glass
120 x x 100 x 35 cm
2020



Faisal
Acrylic di Kanvas
60cm, x 40. cm
2021



Faisal
Lain Dewa
Acrylic di Kanvas
60 x 40 cm
2021



Hery Maizul
Conquerror Women In The World
Viber glass warna Perunggu
100 x 80 x 40 cm
2020



Jhoni Waldi
Saat Memberi
Oil on canvas
70 x 59 cm
2021



Jhoni Waldi
Kekuatan Alam
Oil on canvas
100 x 65 cm
2021



Joko Apridinoto
Senja di Khatulistiwa
Acrylic on canvas
120 x 120 cm
2018



Paul Agustian
Sound of Silent
Acrylic on canvas
70 x 70 cm
2021



Khairul El Kamal
The Artist
Acrylic, pencil on canvas
100 x 80 cm
2021



Paul Agustian
S.O.S
Acrylic on canvas
90 x 70 cm
2021



Khairul El Kamal
None
 Acrylic, pencil on canvas
 70 x 55 cm
 2021



Khairul El Kamal
Angkat Tangan
 Acrylic, pencil on canvas
 60 x 50 cm
 2021



Mardi Wondra

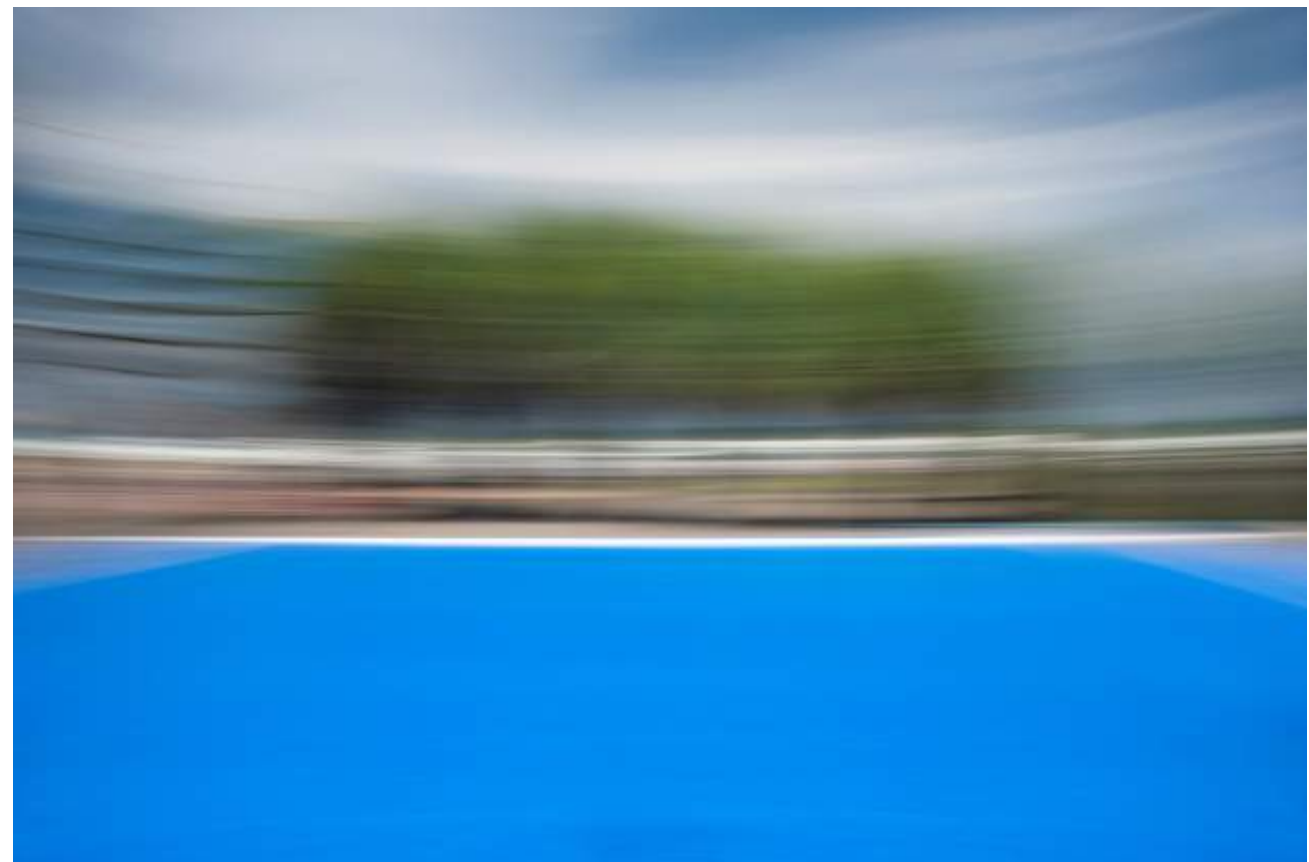


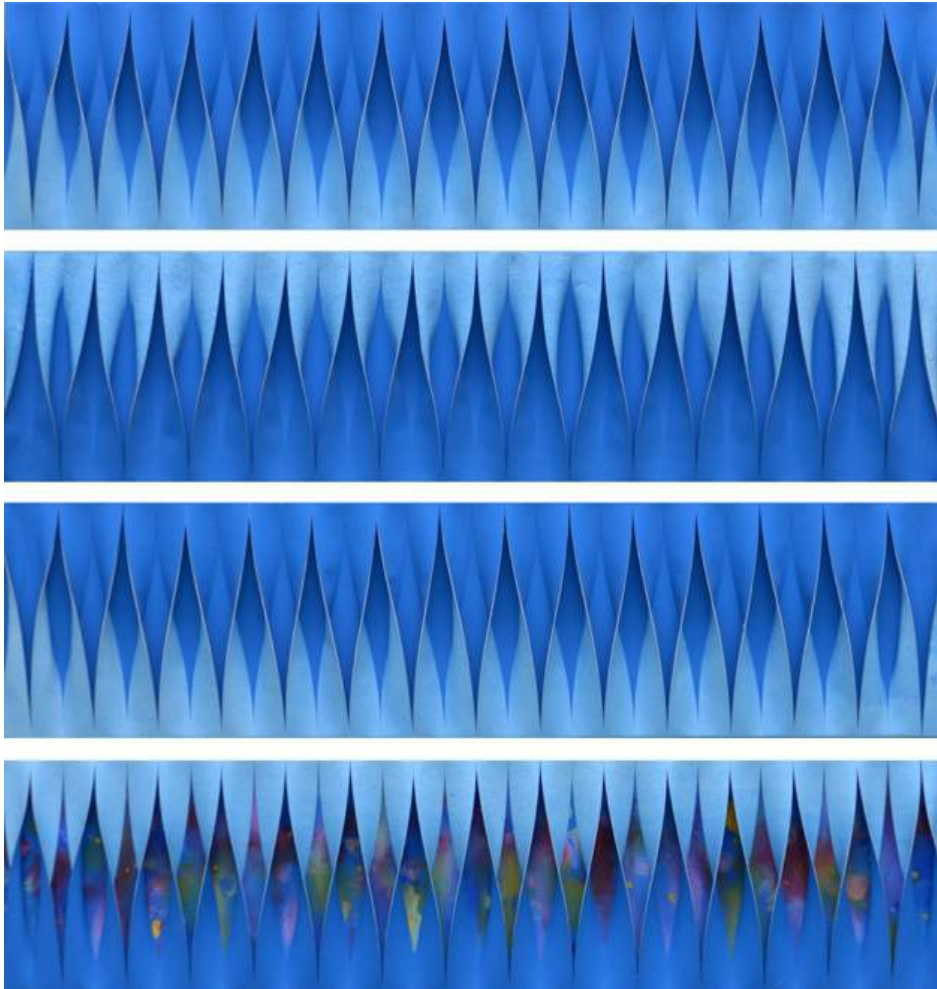
Meri Suska

Nofria Doni Fitri
Masage from Mom
Image on Canvas
90 x 60 cm
2021



Nofria Doni Fitri
Masage from Mom
Image on Canvas
90 x 60 cm
2021





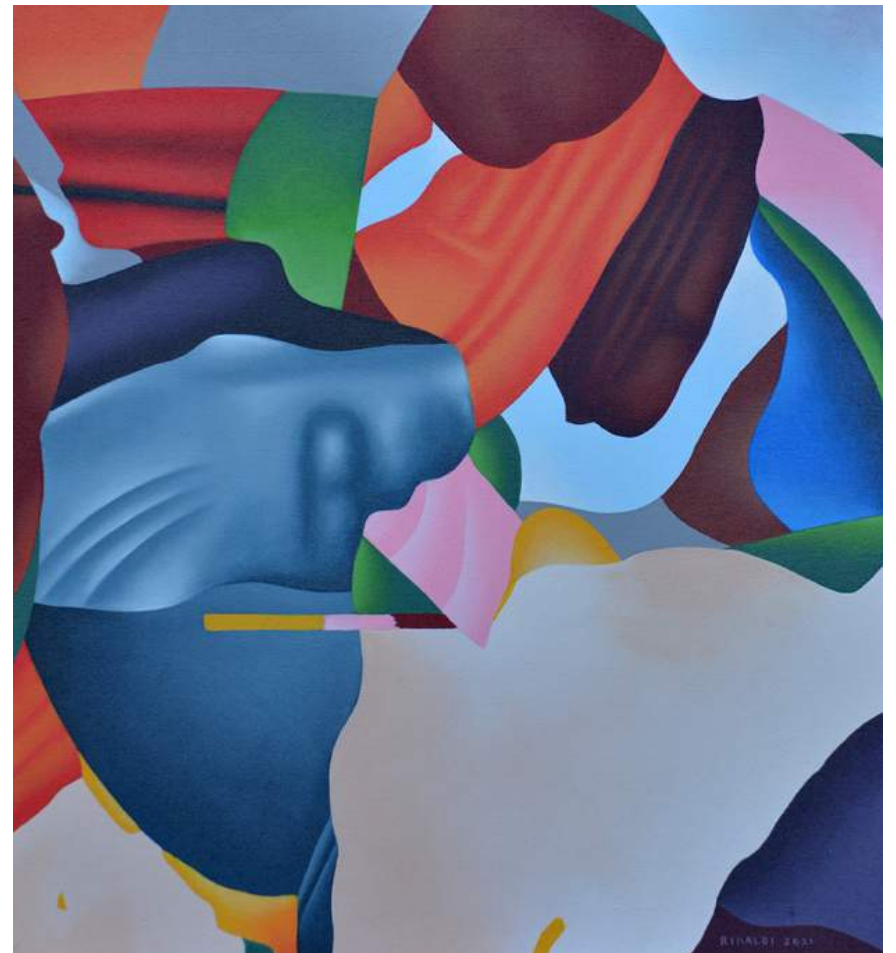
Ricky Wahyudi
Deep Blue Space
Acrylic, Cutting Canvas on canvas
120 x 30 x 8 cm (4 pcs)
2021



Ricky Wahyudi
Blue Space
Acrylic, Cutting Canvas on canvas
120 x 120 x 8 cm
2021



Riki Antoni
Masage from Mom
Oil on canvas
100 x 100 cm
2020



Rinaldi Syam
Looking For Shape
Acrylic on canvas
100 x 90 cm
2021

Rusdi Hendra
All About You!!!
Mixed Media
110 x 63 cm
2021



Stevan Sixcio Kresonia



Syahrizal Koto
Rasa
Alumunium:
90 x 56 x 40 cm
2014



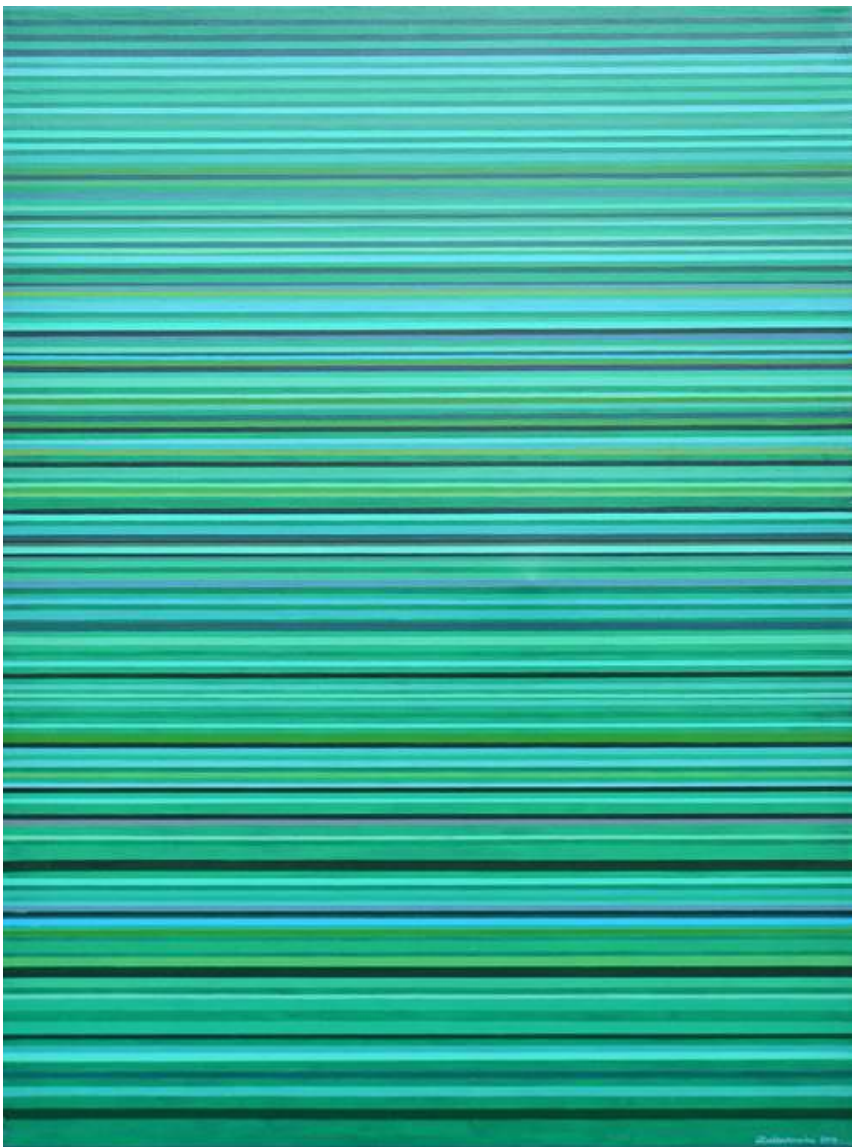
Syaiful Adnan
Dinamika Kaligrafi
Acrylic on canvas
40 x 40 cm
2020



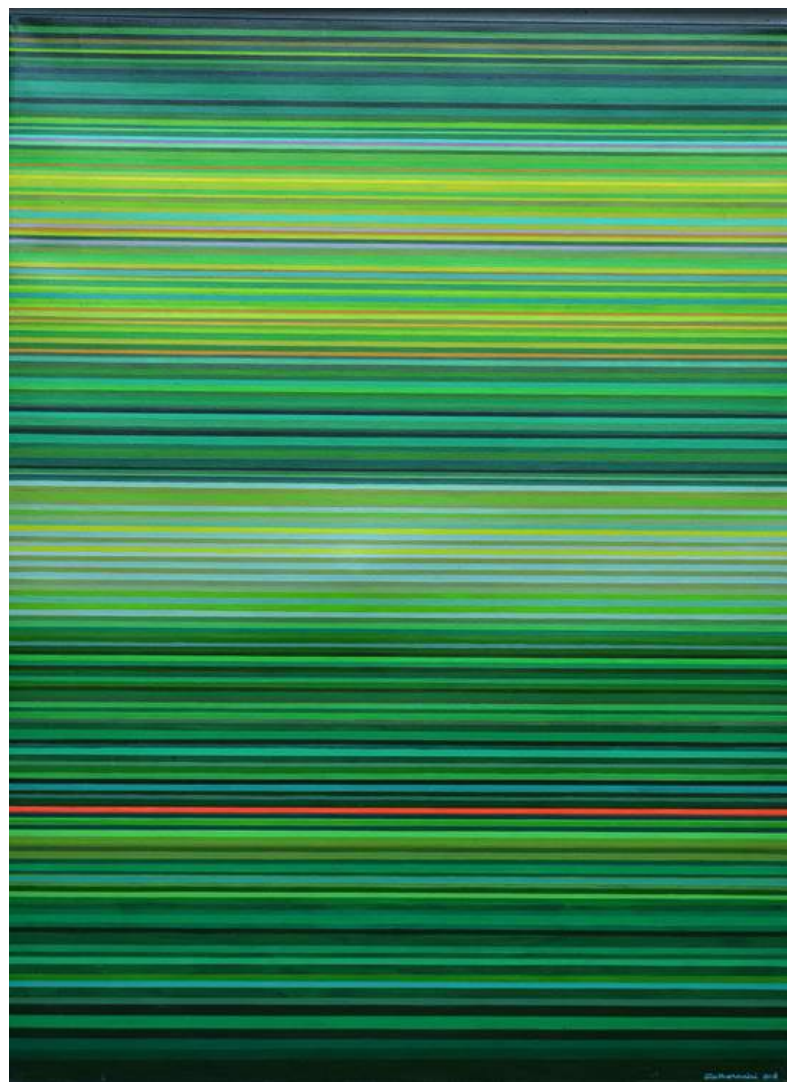
Wadino
Ibu, Istri dan Anak
acrylic on canvas
80 x 70 cm
2021



Yusman
Menunggu Waktu
Teak Wood
150 x 100 x 60 cm



Zulkarnaini
Looking For New Green Land#1
acrylic on canvas
120 x 90 cm
2018



Zulkarnaini
Looking For New Green Land#2
acrylic on canvas
120 x 90 cm
2018



Pameran berlangsung
20 Desember 2021 - 10 Januari 2022
Jam buka 09.00 - 17.00 WIB

Sekretariat SAKATO
Nitiprayan No. 20 RT. 02
Ngestiharjo, Kasihan
Bantul, Yogyakarta

Nara hubung
0813 2625 1255 (admin)
0812 2799 5792 (Ricky Wahyudi)